



DAFTAR ISI

HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

HALAMAN

Pemberdayaan Masyarakat Nelayan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Laut Terhadap Peningkatan Ekonomi yang Berkelanjutan Di Desa Kakenauwe dan Desa Wagari Kecamatan Lasalimu Anwar Sadat¹⁾, Muh. Askal Basir²⁾, Asrul Nazar³⁾	1
Ability to Pay dan <i>Willingness To Pay</i> Masyarakat Kota Baubau Terhadap Tarif Angkutan Umum Morgan Lamotokana Setidy¹⁾ Debby²⁾	20
Pengorganisasian Petani untuk Menanam Bawang Merah di Kelurahan Kaisabu Baru Kecamatan Sorawolio Kota Baubau Hardin¹⁾, Indah Kusuma Dewi²⁾	33
Pelatihan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Bone-bone 1 Kota Baubau Melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler Irsan¹⁾, Andi Lely Nurmaya. G²⁾, Nur Dahniar³⁾	42
Pembinaan dan Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan “ <i>On The Job Training (Ojt)</i> ” Di Sekolah Dasar Bone-Bone 1 Kota Baubau Andi Lely Nurmaya. G¹⁾, Nur Dahniar²⁾, Irsan³⁾	54
Pelatihan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Dalam Percakapan Sehari-hari Bagi Para Pemuda di Kota Baubau Nur Dahniar¹⁾, Andi Lely Nurmaya. G²⁾, Irsan³⁾	66
Penyuluhan Membangkitkan Motivasi Anak Putus Sekolah Melalui Film Dokumenter “Pensil Patah” Di Kota Baubau A.Muh.Ali & Azaz Akbar	74
Penulisan Artikel Ilmiah Mahasiswa Semester Enam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton Cecep Nuryadin¹⁾, Agus Salim²⁾ & Ardy Lestary Awaludin R³⁾	85
Program Literasi Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Di Taman Baca Hayluz Di Kota Baubau Hastuti & Hijrahwatil aswat	92

**PELATIHAN PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER DI
SEKOLAH DASAR BONE-BONE 1 KOTA BAUBAU MELALUI
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER**

oleh
Irsan¹⁾, Andi Lely Nurmaya. G²⁾, Nur Dahniar³⁾

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Buton**

ABSTRAK

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah hubungan antara komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan. Pengembangan atau pembangunan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan para pemangku kepentingannya untuk menjadi pijakan dalam pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan formal, terutama pada pendidikan dasar yang terlibat dalam implementasi keamanan nilai-nilai karakter peserta diselidiki. Salah satu sekolah yang terlibat yaitu SD Negeri Bonebone 1 yang terletak di kota Baubau Sulawesi Tenggara perlu menerapkan nilai karakter peserta didik. Di Sekolah Dasar Negeri Bonebone 1 kota Baubau terlihat masih ada karakter pelajar yang perlu perhatian. Sikap siswa yang kurang baik, itu terlihat dari sikap siswa saat berbicara dengan guru yang masih belum sopan dan santun, siswa yang suka mengganggu atau bahkan memukul rekan kerja, dan keberadaan siswa yang masih melanggar sekolah. aturan. Semua peristiwa ini menunjukkan kurangnya nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik. Melihat pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik diperlukan program dan konsep tindakan yang harus dilaksanakan guru. Dalam pendidikan dan pelatihan kegiatan pelayanan masyarakat, ia menawarkan beberapa program nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran ekstrakurikuler.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena social yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan dikota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan.

pendidikan formal khususnya pada pendidikan dasar merupakan sekolah yang melaksanakan Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Salah satu sekolah formal yakni SD Negeri Bonebone 1 yang terletak di kota Baubau

Sulawesi Tenggara perlu melaksanakan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Di SD Negeri Bonebone 1 kota terlihat masih terdapat karakter peserta didik yang memerlukan perhatian. Adanya sikap siswa yang kurang baik, ini terlihat dari sikap siswa ketika berbicara dengan guru yang masih kurang sopan dan santun, adanya siswa yang suka mengganggu atau pun bahkan memukul teman sejawatnya, serta adanya siswa yang masih melanggar peraturan sekolah. Semua kejadian tersebut menandakan kurangnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh peserta didik.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti refleksi, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati dan lain-lain.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara

guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah dan stakeholders-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik yang akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowling), pelaksanaan (action), dan kebiasaan (habit). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (components of good character), yaitu pengetahuan tentang moral (moral knowing), perasaan/penguatan emosi (moral feeling), dan perbuatan moral (moral action). Hal ini diperlukan agar peserta didik dan warga sekolah lainnya yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menhayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebijakan (moral).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara, serta dunia internasional.

Ektrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan

agama serta norma-norma social, baik local, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler yaitu,

1. Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka ;
2. Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri atau kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi antara lain:

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
2. Social, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab social peserta didik.
3. Reaktif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam permendiknas No. 39 Tahun 2008, yaitu sebagai berikut

1. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Menetapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.

3. Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, dan menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Melihat pentingnya pendidikan karakter untuk peserta didik maka diperlukan program dan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan guru. Pada pendidikan dan pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini menawarkan beberapa program penanaman nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran ekstrakurikuler.

B. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sasaran dalam kegiatan pelatihan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler adalah seluruh guru dan tenaga pendidikan di SDN Bone-Bone 1 Kota Baubau.

Adapun jumlah peserta kegiatan adalah sebanyak 20 (dua puluh) orang.

Tabel I.

Daftar Peserta Pelatihan

Jabatan/Unsur Peserta	Jumlah (Orang)
Kepala Sekolah	1 Orang
Tenaga Kependidikan	19 Orang
Jumlah	20 Orang

Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan dalam bentuk Pendidikan dan Pelatihan melalui ceramah dan simulasi singkat seperti pada umumnya dilaksanakan, dengan waktu pelaksanaan selama 1 (satu) hari.

C. EVALUASI DAN PEMBAHASAN

Dalam menetapkan kepribadian peserta didik guna mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan menyiapkan mereka agar berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak-hak manusia. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang ditawarkan dalam pendidikan dan pelatihan pelaksanaan

pendidikan karakter di sekolah dasar melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler antara lain dalam bentuk kegiatan:

1. Pembiasaan akhlak mulia

Manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia sebagai karsa sila pertama pancasila tidak dapat terwujud secara tiba-tiba. Manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia akan terbentuk melalui proses kehidupan, terutama melalui proses pendidikan, khususnya kehidupan beragama dan pendidikan agama. Proses pendidikan ini terjadi dan berlangsung seumur hidup, baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

Melalui proses pendidikan, setiap warga negara Indonesia dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional mempunyai makna dalam pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.

Upaya pendidikan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, memberi makna perlunya pengembangan sekolah dimensi aspek kepribadian secara serasi, selaras, dan seimbang. Konsep manusia seutuhnya harus dipandang memiliki unsure jasad, akal, dan kalbu serta aspek kehidupannya sebagai makhluk individu, social, susila, dan agama. Kesemua harus berada dalam kesatuan integralistik yang bulat. Pendidikan agama perlu diarahkan untuk mengembangkan iman, akhlak, hati nurani, budi pekerti, serta aspek kecerdasan dan keterampilan sehingga terwujud keseimbangan. Dengan demikian, pendidikan agama secara langsung mampu memberikan kontribusi terhadap seluruh dimensi perkembangan manusia.

Adapun tujuan dari pembiasaan akhlak mulia antara lain:

- a. Memberikan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman melaksanakan pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia.
- c. Menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif.

- d. Mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dan mengamalkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

2. Masa orientasi siswa

Hari-hari pertama masuk sekolah merupakan bagian dari hari efektif belajar yang perlu diarahkan dan diisi kegiatan yang bermanfaat, namun tetap dalam suasana gembira dan menyenangkan serta bernilai positif bagi segenap warga sekolah.

Kegiatan hari-hari pertama masuk sekolah ini diberi nama Masa Orientasi Siswa (MOS). MOS merupakan serangkaian kegiatan pertama masuk sekolah pada setiap di awal tahun pelajaran baru yang berlangsung selama tiga hari. Penyelenggaraan MOS di setiap wilayah dapat direncanakan dan diatur sesuai dengan kondisi dan situasi sekolah masing-masing.

Adapun fungsi kegiatan Masa Orientasi Siswa antara lain:

- a. Mempersiapkan siswa sebagai warga sekolah yang baik melalui pengenalan sekolah dan lingkungannya, serta peraturan yang berlaku di sekolah. Selanjutnya diharapkan siswa dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur dan dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.
- b. Meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam mendukung terwujudnya sekolah sebagai lingkungan pendidikan, yakni sebagai tempat proses pembudayaan kehidupan, meningkatkan dan melaksanakan prinsip-prinsip 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, kekeluargaan, kerindangan, dan keselamatan).

3. Peranan yang bersifat preventif

Apabila peran yang bersifat intelektual dalam arti secara internal OSIS dapat mengerakkan sumber daya yang ada dan secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti menyelesaikan persoalan menyamping siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun dari luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Melalui peran OSIS tersebut dapat ditarik beberapa manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan nilai-nilai ketakwaan terhadap Than Yang Maha Esa.
 - b. Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, dan cinta tanah air.
 - c. Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur.
 - d. Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik, dan kepemimpinan.
 - e. Meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan percaya diri.
 - f. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani.
 - g. Menghargai dan menjiwai nilai-nilai seni, meningkatkan dan mengembangkan kreasi seni.
4. Tatakrama dan tata tertib kehidupan social sekolah

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan *small community*, suatu masyarakat dalam skala kecil., sehingga gagasan untuk mewujudkan madani perlu diwujudkan dalam tata kehidupan sekolah. Salah satu diantaranya melalui pendidikan budi pekerti yang dilakukan (*in action*), bukan semata-mata yang dipersepsi. Oleh karena itu, setiap sekolah harus memikirkan cara-cara dalam mewujudkan pendidikan budi pekerti *in action*, agar peserta didik betul-betul dapat mempraktikkan norma dan/atau nilai yang sesuai dengan agama dan budaya bangsa Indonesia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah menyusun perangkat tatakrama dan tata kehidupan social sekolah, merupakan acuan norma yang harus dibuat dan dilaksanakan oleh setiap sekolah. Acuan ini bukan hanya mencakup tata tertib sekolah sebagaimana yang berlaku seperti sekarang ini, tetapi meliputi semua aspek tata kehidupan social sekolah yang mengatur tata hubungan antara siswa-siswi, siswa-guru, guru-guru, kepala sekolah-siswa/ guru/pegawai sekolah, dan warga sekolah-masyarakat.

Acuan tatakrama dan tata tertib kehidupan social sekolah ditujukan untuk memberikan rambu-rambu kepada sekolah dalam hal berikut ini.

- a. Memahami dasar pemikiran pentingnya pendidikan budi pekerti *in action* dalam praktik kehidupan sekolah untuk membentuk akhlak dan kepribadian siswa melalui pencitraan iklim dan kultur.

- b. Memahami acuan nilai dan norma serta aspek-aspek yang perlu dikembangkan dalam penyusunan tatakrama dan tata tertib sekolah bagi siswa, taa kehidupan social bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta tatahubungan sekolah dengan orang tua dan masyarakat pada umumnya.
- c. Menyusun tatakrama dan tata tertib kehidupan social sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma agama, nilai kultur dan social kemasyarakatan setempat, serta nilai-nilai yang mendukung terwujudnya sistem pembelajaran yang efektif di sekolah.
- d. Melaksanakan tatakrama dan tata tertib kehidupan social sekolah secara tepat dengan engorganisasikan semua potensi sumber daya yang tersedia untuk membudayakan akhlak mulia dan budi pekerti luhur, memonitor dan mengevaluasi secara berkesinambungan, dan memanfaatkan hasilnya untuk kenaikan kelas dan ketamatan belajar siswa.

5. Kepramukaan

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui gugus depan gerakan pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kiasi seni, serta tanggung rasa dan kerjasama.

Tujuan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan di sekolah adalah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, khususnya di bidang pembinaan kesiswaan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa melalui kegiatan kepramukaan.

Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan diarahkan pada peningkatan pembinaan Gudep Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah, yang meliputi pemebntuak Gudep, organisasi dan tata kerja, kepengurusan, administrasi Gudep, serta identitas Gudep.

6. Upacara bendera

Kegiatan upacara bendera merupakan salah satu upaya pendidikan yang dapat mencakup pencapaian berbagai tujuan pendidikan. Sikap disiplin, kesegaran jasmani dan rohani, keterampilan gerak, keterampilan memimpin, dan pengembangan sikap bersedia dipimpin merupakan hal-hal yang dapat diperoleh melalui kegiatan upacara bendera.

Lebih jauh, melalui upacara bendera diharapkan dapat mempertebal semangat kebangsaan, cinta tanah air, patriotism dan idealism, serta meningkatkan peran serta siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dilihat dari berbagai kemanfaatan upacara bendera bagi pencapaian tujuan pendidikan, maka upacara bendera perlu diselenggarakan dengan sebaik-baiknya di sekolah-sekolah, serta dibina secara terus menerus agar terselenggaranya secara sempurna.

Maksud dilaksanakannya upacara bendera di sekolah adalah untuk mengusahakan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan memantapkan sekolah sebagai wiyatamandala. Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan upacara bendera di sekolah yaitu :

- a. Membiasakan bersikap tertib dan disiplin.
- b. Membiasakan berpenampilan rapi.
- c. Meningkatkan kemampuan memimpin.
- d. Membiasakan kesediaan dipimpin.
- e. Membina kekompakan dan kerjasama.
- f. Mempertebal rasa semangat kebangsaan.
7. Pendidikan berwawasan kebangsaan

Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai komunitas etnik, agama, bahasa daerah, dan adat-istiadat. Keragaman ini merupakan anugerah Tuhan Yang Maha Esa yang harus menjadi kebanggaan semua warga, patut disyukuri, dan dipelihara karena dapat menjadi faktor yang mendinamiskan bangsa Indonesia sebagai bangsa beradab dan bermartabat. Sehingga dengan hal itu, maka setiap warga negara dituntut untuk saling mengenal, menerima, menghargai, dan saling membantu dalam rangka memelihara dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

Tujuan pendidikan berwawasan kebangsaan meliputi:

- a. Meningkatkan perhatian, pemahaman, dan persepsi yang tepat tentang persatuan dan kesatuan antar sesama warga NKRI.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai penerus bangsa Indonesia.
- c. Mengembangkan kepekaan social, solidaritas, toleransi dan saling mengenal, serta saling menolong antar sesama warga NKRI walauun berbeda latar belakang.
- d. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengelola konflik antarpribadi dan atau antarkelompok.

Adapun fungsi pendidikan berwawasan kebangsaan antara lain:

- a. Pengenalan, yaitu memperkenalkan berbagai komunitas etnis di Indonesia dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya.
- b. Peningkatan, yaitu meningkatkan pemahaman, rasa dan semangat berbangsa dalam NKRI.
- c. Pemupukan, yaitu untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, perdamaian dan demokrasi kepada peserta didik dalam berinteraksi social dengan sesama warga negara dan sesama warga dunia.
- d. Pengembangan, yaitu mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam mengelola konflik social.
- e. Pencegahan, yaitu mencegah terjadinya tawuran dikalangan peserta didik SMP, konflik antarpribadi, dan atau konflik antarkelompok.

D. PENUTUP

1. Simpulan.

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini adalah:

- a. Penanaman Pendidikan karakter memerlukan suatu program yang terencana yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru.
- b. Unsur pelaksanaan (Implementasi)

Hasil dari pendidikan dan pelatihan pelaksanaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri Bone-bone 1 Kota Baubau diperlukan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam penanaman nilai karakter peserta didik.

2. Saran



- a. Memerlukan kreativitas dari kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan suatu kegiatan bagi peserta didik.
- b. Ketercapaian suatu program yang dilaksanakan memerlukan suatu kerja keras dan kesabaran.
- c. Hasil dari pelaksanaan program yang dilaksanakan memerlukan waktu yang lama untuk melihat hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas.2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2005 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Direktorat Pendidikan

Hamalik, Oumar. 2005. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:PT Bumi Aksara.

http://eprints.uny.ac.id/19192/1/Lia%20Fitriani_09110241029.pdf

<http://pgsdbelajarbersama.blogspot.co.id/2017/07/pendidikan-karakter-melalui-kegiatan.html>

<http://ejournal.upi.edu/index.php/SosioReligi/article/view/5628>

Nurhadi. 2004. Pembelajaran Kontekstual. Malang: UM Press

Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Rosdarkarya

Sumiati, dkk.2007. Metode Pembelajaran. Bandung: CV Wahana Prima

Tim. 2010. Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (Handout Workshop)

Tim. 2010. Pembinaan Karakter Secara Terpadu dalam Pembelajaran Pertama (Handout Workshop)